

No. 302/IAT-U/SU-S1/2023

DIFERENSIASI MAKNA *AL INSAN*, *AN NAS* DAN *AL BASYAR*

(Studi Komperatif Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan
Penafsiran Sosiologis Ali Syariati)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

Siti Fatiminur binti Mohd Zahar
NIM. 11830225291

Pembimbing I

Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D.

Pembimbing II

Dr. Saifullah, M.Us

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2023 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Diferensiasi Makna *Al Insan, An Nas Dan Al Basyar***
(**Studi Komperatif Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Penafsiran Sosiologis**
Al-Syariati)

Nama : Siti Fatininur Binti Mohd Zahar
Nim : 11830225291
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 November 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Desember 2023
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 196704231993031 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 198001082003101001

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto S.Th.I, M.Pd.I
NIK. 130317043

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
NIP. 197104222007011019

Penguji IV

Suja'i Sarifandi., M.Ag
NIP. 197005031997031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dianggap mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D.
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.,
Dean Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Siti Fatininur binti Mohd Zahar
NIM : 11830225291
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul : Diferensiasi Makna *Al Insan, An Nas Dan Al Basyar*
(Studi Komperatif Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Penafsiran Sosiologis Ali Syariati)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 17 Oktober 2023

Pembimbing I


Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D.
NIP. 130317088



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. Saifullah, M.Us
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Siti Fatininur binti Mohd Zahar
NIM : 11830225291
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul : Diferensiasi Makna *Al Insan, An Nas* Dan *Al Basyar*
(Studi Komperatif Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Penafsiran Sosiologis Ali Syariati)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin, Suska Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 17 Oktober 2023

Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 199604021992031002



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI FATININUR BINTI MOHD JAHAR
 NIM : 11830225291
 Tempat/Tgl. Lahir : MELAKA 1 07 FEBRUARI 2002
 Fakultas/Pascasarjana : USHULUDDIN
 Prodi : ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

DIFRENSIASI MAKNAALINSAN, AN NASIDAN ALBASYAR
 (STUDI KOMPERATIF PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI
 DAN PENAFSIRAN SOSIOLOGIS ALI SYARIATI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditunjukkanlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU
 Pekanbaru, 29 DESEMBER 2023
 Yang membuat pernyataan



[Signature]

SITI FATININUR BINTI MOHD JAHAR
 NIM : 118 3022 5291

* pilihlah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa Syukurillah, penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Diferensiasi Makna *Al Insan, An Nas* Dan *Al Basyar* (Studi Komperatif Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Penafsiran Sosiologis Ali Syariati)”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti adanya saat ini. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak bisa penulis ucapkan satu per satu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hairunas Rajab, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M. Us, dan juga sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan, serta Wakil Dekan I ibunda Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur, MIS dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ketua dan sekretaris Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir, bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, dan bapak Afriadi Putra S.Th.I, M.Hum yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D dan bapak Drs. Saifullah, M.Us selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Terkhususnya kepada orang tua penulis yang telah banyak berkorban memberikan dukungan baik berupa material maupun spiritual selama penulis mengharungi rintangan dan perjuangan serta bimbingan doa. Tidak lupa pula kepada keluarga penulis yang telah memberikan dukungan baik itu berupa material dan do'anya kepada penulis.

Pekanbaru, 1 November 2023

Penulis

Siti Fatininur Binti Mohd Zahar
NIM. 11830225291

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
خلاصة	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat	7
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	9
B. Biografi dan Corak Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili tentang Makna <i>Al Insan, An Nas dan Al Basyar</i>	16
C. Biografi dan Corak Penafsiran Ali Syariati tentang Makna <i>Al Insan, An Nas dan Al Basyar</i>	18
D. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	29
C. Metode Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Penafsiran Sosiologis Ali Syariati Tentang Makna Kata <i>Insan, An Nas Dan Basyar</i>	30
B. Diferensiasi Pemikiran Tafsir Wahbah Az-Zuhaili Dan Ali Syariati Tentang Makna <i>Insan, An Nas Dan Basyar</i>	57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA
BIOGRAFI PENULIS**



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengaligan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ﺙ	A	ط	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺝ	C	ع	”
ﺝ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﻖ	Ḥ	ق	Q
ﻚ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺯ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺱ	Sy	ء	”
ﺶ	Sh	ي	Y
ﺩﻻ	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi *qaala*

Vokal (i) panjang = I misalnya قيل menjadi *qiila*

Vokal (u) panjang = U misalnya دون menjadi *duuna*

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi *qawlan*

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi *khayrun*

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbutah* tersebut berada diakhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *Ta’* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. *Masya “Allah kana wa ma lam yasha” lam yakun.*

MOTTO HIDUP

ليس هناك هدية أكثر قيمة من الآباء لأبنائهم من التربية
الأخلاقية النبيلة

"Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga
kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia"

HR. Bukhari



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **DIFERENSIASI MAKNA AL INSAN, AN NAS DAN AL BASYAR (Studi Komperatif Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Penafsiran Sosiologis Ali Syariati)**, dengan rumusan masalah (1) Bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan penafsiran sosiologis Ali Syariati tentang makna kata *insan*, *an nas* dan *basyar*? (2) Bagaimana diferensiasi makna *insan*, *an nas* dan *basyar* menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan penafsiran sosiologis Ali Syariati? Jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu menganalisis data yang sudah dikumpulkan baik data primer maupun sekunder. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Bahwa manusia di dalam al-Quran disebut dengan *insan*, *an nas*, *basyar* digunakan untuk menunjuk manusia secara totalitas, jasmani dan rohani. *Basyar* hanya digunakan untuk menunjukkan manusia dalam sisi dzohirnya. Pada penafsiran Sosiologis Ali Syariati penciptaan manusia memiliki tujuan yang mulia yaitu sebagai khalifah di bumi, dengan itu manusia menjadikan makhluk memiliki misi suci di alam raya ini. Di atas bumi ini manusia mengemban misi untuk mewakili Allah dan mencerminkan kualitas-kualitasNya. Dan ini merupakan sifat utama terpenting manusia yang di miliknya di antara makhluk yang telah diciptakan Allah. (2) Diferensiasi pemikiran tafsir Wahbah Az-Zuhaili dan Ali Syariati tentang makna *insan*, *an nas* dan *basyar*, Wahbah Az-Zuhaili didalam pemikirannya, mengatakan bahwa *insan* merupakan sifat manusia yang didalamnya terdapat sifat lemah, melampaui batas, tergesa-gesa, membantah, kikir dan keluh kesah. Hal ini berbeda dengan pemikiran sosiologis Ali Syariati yang mengatakan bahwa *insan* sifat kesadaran diri, sifat kehendak bebas dan sifat proses *becoming* yang artinya manusia bisa berkembang dengan imajinasinya dan peradaban kuno menuju peradaban sekarang ini. Kemudian didalam pemikiran Wahbah Az-Zuhaili mengatakan bahwa *an nas* merupakan makhluk sosial yang mengutamakan keharmonisan bermasyarakat. Hal ini berbeda dengan pemikiran sosiologis Ali Syariati yang mengatakan bahwa *an nas* terbagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok Habil yang merupakan kelompok masyarakat lemah dan Qabil merupakan kelompok penguasa dan pemilik tanah. Terakhir didalam pemikiran Wahbah Az-Zuhaili mengatakan bahwa *basyar* disebutkan sebagai bagian kulit luar manusia karena kulitnya terlihat jelas berbeza dengan binatang, kulitnya tidak tampak karena tertutup oleh bulu. Hal ini berbeda dengan pemikiran sosiologis Ali Syariati yang mengatakan bahwa *basyar* adalah makhluk yang sekadar berada (*being*) manusia tidak mengalami perubahan ia akan tetap menjadi makhluk berkaki dua berjalan tegak di muka bumi.

Kata Kunci: Diferensiasi, *al Insan*, *an Nas*, *al Basyar*, Ali Syariati



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled: The Differentiation of Al Insan, An Nas and Al Basyar Meanings (A Comparative Study of the Wahbah Az-Zuhaili Interpretation and Sociological Interpretation of Ali Syariati). The formulations of problems: 1) how the of Wahbah Az-Zuhaili and Ali Syariati's sociological interpretations of the words insan , an nas and basyar meanings, 2) what the differentiation of the words insan, an nas and basyar meanings according to Wahbah Az-Zuhaili's and Ali Syariati's sociological interpretations. It was a library research, analyzing data that has been collected, both primary and secondary data. The research findings showed that 1) the humans in Al-Qur'an were called insan, an nas, and basyar that were used to point humans in their totality, physical and spiritual. Basyar was only used to show humans in their *Dzohir* side. In Ali Shariati's sociological interpretation, the creation of human has a noble purpose, namely as caliphs in the earth, thereby making human has a sacred mission in this universe. On this earth, humans conduct the ultimate mission of representing God and reflecting His qualities, and it was the most important humans' characteristics that have among the creatures created by Allah. 2) The differentiation of the thoughts of Wahbah Az-Zuhaili and Ali Shariati's interpretations of the words insan, an nas and basyar meanings, Wahbah Az-Zuhaili said that insan was a human natures such as weakness, exceeding limits, haste, arguing, stinginess and complaint. It was different from the sociological thought from Ali Shariati who said that humans have the self-awareness, the free will and the becoming process natures, which meant that humans could develop with their imagination and cultural civilization progresses today. Then, in Wahbah Az-Zuhaili's thought, he said that the annas were social creatures that prioritized social harmony. This was different from the sociological thinking of Ali Shariati who said that annas were divided into two groups, the *Habil* group was a weak people group and the *Qabil* group was the ruling group and land owners. Finally, in Wahbah Az-Zuhaili's thought, he said that basyar was mentioned as part of the outer skin of humans because the skin looked clearly different from animals, the skin was not visible because it was covered by fur. This was different from the sociological thought of Ali Shariati who said that basyar was a creature that simply exists (being), humans did not experience change, they would remain two-legged creatures walking upright on the face of the earth.

Keywords: Differentiation, Al Insan, An Nas, Al Basyar, Ali Syariati



الملخص

موضوع هذا البحث: "الفروق الدلالية بين لفظ الإنسان والناس والبشر (دراسة مقارنة بين وهبة الزحيلي والتفسير الاجتماعي لعلي شريعتي)" حيث يتمحور البحث في التحديد التالي (١) كيف تفسير وهبة الزحيلي والتفسير الاجتماعي لعلي شريعتي لفظ الإنسان والناس والبشر؟ وأما نوع البحث فهو بحث مكتبي بحيث تحلل البيانات التي جمعت من المكتبة الأولية والثانوية. ونتائج البحث تشير إلى ما يلي: (١) إن بني آدم ذكر في القرآن باستخدام لفظ الإنسان، والناس، والبشر، للدلالة على الإنسان بشكل كامل، جسدياً وروحياً. لفظ البشر على الإنسان جسدياً من حيث الظاهر. ويبين التفسير الاجتماعي لعلي شريعتي أن في حق الإنسان غاية، وهي أن يكون خليفة في الأرض، وعليه فإن الإنسان له رسالة سامية في هذا العالم، حيث خليفة الله في الأرض لتحقيق المصالح. وهذا من مميزات الإنسان التي تميزه عن غيره من مخلوق الله تعالى. (٢) الفروق الدلالية بين تفسير وهبة الزحيلي وبين علي شريعتي في معنى لفظ الإنسان والناس والبشر كما يلي: يرى وهبة الزحيلي أن الإنسان صفة للناس يحتوي على صفات الضعفاء والطغيان، والعجلة، والجدال، والشح، والهلع؛ بينما شريعتي يرى أن الإنسان صفة للناس بالشعور لنفسه، والحرية، والتطور، حيث يتطور الناس بالتفكير من الحضارة القديمة إلى الحضارة المتقدمة ويرى وهبة الزحيلي أن الناس عبارة عن المخلوق الاجتماعي الذي يفوض الانسجام في المجتمع ويرى شريعتي أن الناس ينقسم إلى نوعين: فرقة هابل وهي عبارة عن الضعفاء، وفرقة قاب وهو عن الأمراء وأصحاب الأراضي. وأخيراً، يرى وهبة الزحيلي أن البشر عبارة عن جلد الإنسان حيث يتميز جلده عن جلد الحيوان مستتر بالشعر. ويختلف عنه رأي علي شريعتي حيث يرى أن البشر مجرد مخلوق كائن ولا يتطور ولا يزال ماشياً على قدميه في الأرض.

الكلمات الدلالية: الفروق الدلالية، الإنسان، الناس، البشر، علي شريعتي

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Al-Quran adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Quran sebagai petunjuk kepada manusia. Jadi manusia sebagai sasaran akhirnya. Di antara sekian banyak tema yang dibicarakan al-Quran ialah tema tentang manusia itu sendiri, karena petunjuk itu diberikan kepadanya sebagai makhluk yang dianugerahi akal.¹ Al-Quran adalah kitab yang menjelaskan konsep manusia secara rinci. Sekurangnya ada tiga perkataan tentang manusia dalam al-Quran yaitu *insan*, *an nas*, *basyar*. Ketiga kata ini memiliki makna yang berbeda-beda, para mufassir pun mempunyai makna yang berbeda untuk 3 kata ini.

Kajian tafsir pada perkembangannya tidak hanya berbicara mengenai apa konten dari tafsir tersebut, akan tetapi menampilkan pandangan baru mengenai isu-isu intelektual termasuk sejarah intelektual Islam. Hal ini dapat diperjelas melalui sebuah contoh, misalnya untuk meneliti tentang sejarah perkembangan tafsir klasik di Indonesia tanpa mengkaji kitab tafsir *Tarjuman al-Mustafid* karya ‘Abd Rauf as-Sinkili, maka penjelasan tersebut tidak dapat dipertahankan. Dengan ini dapat dikatakan bahwa tafsir merupakan komponen yang paling esensial dalam mengkaji sejarah intelektual Islam. Selain itu, dalam persoalan ini kajian tafsir menunjukkan relasi yang kuat dengan sosiologi. Sosiologi menjadi salah satu perangkat penting untuk menguak konteks sosial pada saat sebuah tafsir ditulis sehingga kajian tafsir menjadi lebih representatif dan relevan.²

Keterkaitan antara tafsir dan sosiologi itu diamini pula oleh Abu Zayd yang berpandangan bahwa informasi yang terdapat dalam teks al

¹ Santoso Irfaan, “*Konsep Al-Quran Tentang Manusia*” (Jurnal Hunafa Vol.4, no.3, September 15, 2007), hlm. 291.

² Ulvah Nur’aeni, *Sosiologi Tafsir (Kritik Fenomena Bid’ah Dalam Tamshiyah al-Muslimin karya Kh. Ahmad Sanusi)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. Hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Quran beragam sesuai dengan pribadi pembaca, budaya dan horizon sosialnya. Bahkan tidak hanya itu, pemakaian bahasa dan aksara dalam tafsir menunjukkan hal yang serupa, yaitu bermuara dan konteks sosial, kebutuhan masyarakat dan peran sosial penafsir pandangan-pandangan ini mendorong gerakan kajian tafsir yang tidak kedap dengan aspek sosial bahkan berusaha menampilkan ruang sosial yang dapat membentuk karakter teks tafsir, memberikan wawasan struktur tafsir epistemologi yang digunakan serta aspek-aspek sosial yang mempengaruhi penafsiran hal inilah yang membuka peluang bagi kajian sosiologi tafsir agar dapat diteliti lebih lanjut.³

Isitilah tafsir dalam penelitian ini merujuk pada definisi tafsir sebagai produk yaitu hasil pemahaman atau penjelasan seseorang terhadap al-Quran yang melibatkan beberapa aspek yang melingkupinya.⁴

Menurut ulama kata dalam ensiklopedia kosakata al-Quran, kata "*al-Basyara*" ditampilkan dalam al-Quran sebanyak 36 kali dalam 26 surah. *Basyar* secara etimologis bermakna lapisan kulit manusia, mulai dari kepala, wajah atau tubuh sebagai tumbuhnya rambut.⁵ Nampaknya, arti *basyar* lebih tertuju kepada kulit manusia sendiri yang jarang berbulu sehingga eksistensinya dapat dibedakan dari hewan yang banyak berbulu. Namun, term *basyar* secara biologis ini menunjukkan pula bahwa fungsi manusia mesti menjadi makhluk penghibur, di samping penyampai peringatan "*basyira wa nadzira*".

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa Dia menciptakan (leluhur) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang bertebaran”. (QS. Ar-Rum: 20)

³ *Ibid*

⁴ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Quran*, (Yogyakarta: Penerbit Adam Press, 2012), hlm. 3.

⁵ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi', *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Quran al-Karim*, (Kairo: Dar al-hadis, 1988), hlm. 153-154.b

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahbah az-Zuhaili mengatakan: “Setelah Allah SWT mengadakan kalian, kalian pun memakmurkan bumi, menempatnya dan hidup menyebar di segenap penjuru bumi untuk berbagai tujuan yang beragam, seperti membangun kota-kota dan pemukiman-pemukiman, mengolah lahan-lahan pertanian dan melakukan aktivitas perniagaan dengan bepergian ke berbagai negeri untuk menghasilkan rezeki, mencari penghidupan dan mengumpulkan harta kekayaan, dengan keagamaan potensi, keahlian, bakat, kemampuan, akal dan pikiran, kaya dan miskin, keberuntungan dan kemalangan, kebahagiaan dan kesengsaraan”.⁶

Sedangkan kata *insan* adalah menjelaskan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi lengkap walau tetap tidak sempurna sehingga layak menyandang amanah sebagai khalifah.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (QS. Az-Zariyat: 56)

Sayyid Quthb mengatakan: “Tugas tertentu yang mengikat jin dan manusia dengan hukum alam nyata adalah beribadah kepada Allah. Penghambaan kepada Allah yang memastikan bahwa di sana ada abdi dan Rabb; ada hamba yang beribadah dan Rabb yang disembah. Seluruh kehidupan hamba akan stabil jika berlandaskan atas pernyataan ini”.⁷

Al-Quran menggunakan kata *insan* untuk menunjukkan kepada manusia sebagai totalitas, jiwa dan raga. Manusia berbeda satu sama lainnya baik fisik, mental dan kecerdasannya. Al-Quran kembali menjelaskan kepada manusia kata *insan* sebagai makhluk jasmani dan rohani. Keharmonisan kedua aspek tersebut memadai potensi yang dimilikinya, mengantarkan manusia sebagai makhluk Allah yang istimewa dan sempurna, juga memiliki perbedaan satu dengan yang

⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 11* (Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk), (Jakarta: Gema Insani. 2013) hlm. 91.

⁷ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Quran Jilid 11* (Terj. Drs. As’ad Yasin, dkk), (Jakarta: Gema Insani. 2004) hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain sebagai manusia yang mampu menyandang predikat khalifah Allah dimuka bumi.⁸

Sedangkan *an nas* menurut al-Raghib al-Ashfahani berkesimpulan bahwa *an nas* menunjukkan eksistensi yang manusia sebagai makhluk sosial secara totalitas dengan melihat status keimanan atau tidaknya.⁹

Ali Syariati menafsirkan *basyar* belahan biologis, *insan* adalah belahan spiritual manusia, kecerdasan manusia, dan immaterial pada manusia. Sedangkan *an nas* adalah kelompok manusia, kelas manusia, yang Allah memerintahkan untuk berlindung dari-Nya. Ali Syariati menganggap hidup dalam konflik batiniah peperangan antara *basyar* dengan *insan*, didalamnya *basyar* mewakili tanah dan *insan* mewakili dari Allah. Tarikan bumi dan langit antara ruh dan jasad. *An nas* pertarungan sosiologis antar kelompok manusia.

Kajian mengenai tafsir filosofis dan sosiologis tentang manusia dalam al-Quran menurut Ali Syariati merupakan kajian yang sangat menarik dan penting mengingat makna kehidupan manusia. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji “**DIFERENSIASI MAKNA AL INSAN, AN NAS DAN AL BASYAR (Studi Komperatif Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Penafsiran Sosiologis Ali Syariati)**” dari persepsi penafsiran sosiologi, serta mengetahui makna dan hikmah yang terkandung dalam kajian ini.

B Penegasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa kata kunci atau indeks yang penting digunakan dalam membahas segala aspek permasalahan yang ada. Oleh karena itu perlu adanya penegasan pada istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

⁸ Elfina S. Moo, *Tafsir Tarwabi: Konsep Manusia Dalam al-Quran* (Insan, Basyar, Bani Adam). Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hlm. 2.

⁹ Al-Raghib al-Ashfihani, *al-Mufradat fi Gharib al-Quran* (Beirut: Dar al-Ma’rifat), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diferensiasi

Pada konteks sosial, makna diferensiasi adalah sebagai perbuatan membedakan dan juga proses pembedaan hak dan kewajiban warga masyarakat berdasarkan perbedaan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan¹⁰.

Al Insan

Kata *al insan* berasal dari kata *al-uns* yang berarti kerasan atau tenang sebagai makhluk terpadu, antara subjek jasmani dan rohani. Kata ini di tampilkan al-Quran sebanyak 73 kali dalam 43 surah beragam¹¹.

An Nas

Kata *an nas* menunjukkan pada eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan sosial, secara keseluruhan, tanpa melihat status keimanan atau kekafirannya. Kata *an nas* dipakai al-Quran untuk menyatakan adanya sekelompok orang atau masyarakat yang mempunyai berbagai kegiatan (*aktivitas*) untuk mengembangkan kehidupannya.¹²

4. *Al Basyar*

Basyar adalah manusia yang sudah diakui keberadaannya manusia dewasa, namun kedewasaan secara jasmani (fisiologis dan biologis) tanpa kedewasaan rohani (psikis).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa identifikasi yang menimbulkan masalah. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi masalah dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Definisi manusia dalam al-Quran.
2. Perbedaan nama-nama manusia dalam al-Quran.
3. Ayat-ayat al-Quran yang berbicara tentang manusia.

¹⁰ KBBI, <https://.web.id/diferensiasi>

¹¹ Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1999), Cet. 2, Juz. 15. Hlm. 498.

¹² Elfina S. Moo, *Tafsir Tarwabi: Konsep Manusia Dalam al-Quran* (Insan, Basyar, Bani Adam). Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Ali Syariati mengenai nama-nama manusia dalam al-Quran.

5. Kajian tafsir filosofis dan sosiologis mengenai manusia dalam al-Quran.

D Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang indentifikasi masalah diatas, maka penulis memberi batasan masalah dalam membahas permasalahan yaitu, penelitian ini hanya membahas tafsir Wahbah Az-Zuhaili dan Ali Syariati tentang makna kata *insan*, *an nas* dan *basyar* serta diferensiasi masing-masing pemikiran Wahbah Az-Zuhaili dan Ali Syariati tentang makna *insan*, *an nas* dan *basyar*.

Teruntuk tafsir yang digunakan, penulis berfokus pada tafsir yang berkaitan dengan *insan*, *an nas* dan *basyar*. Untuk mengetahui hal itu penulis melakukan pencarian dengan menggunakan tafsir al-munir dengan kata *al-insan* yang disebutkan sebanyak 73 kali dalam 43 surat. Kemudian untuk kata *an nas* disebutkan sbanyak 241 kali dalam 55 surat. Dan untuk kata *basyar* disebutkan sbanyak 36 kali dalam 26 surat.¹³ Untuk memenuhi pemahaman yang dimaksud oleh tafsir tersebut, penulis memilih tafsir al-munir sebagai penafsiran yang sepadan.

E Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini hanya memfokuskan kean kepada dua masalah yang terkait.

1. Bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan penafsiran sosiologis Ali Syariati tentang makna kata *insan*, *an nas* dan *basyar*?
2. Bagaimana diferensiasi pemikiran tafsir Wahbah Az-Zuhaili dan Ali Syariati tentang makna *insan*, *an nas* dan *basyar*?

¹³ az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 11* (Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk.). Jakarta: Gema Insani. Hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dapat dimaknai dengan sesuatu yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan penafsiran sosiologis Ali Syariati tentang makna kata *insan*, *an nas* dan *basyar*.
- b. Mengetahui diferensiasi pemikiran tafsir Wahbah Az-Zuhaili dan Ali Syariati tentang makna *insan*, *an nas* dan *basyar*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran (ide atau gagasan) tentang pembahasan redha dari segi syariat agama Islam. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian ataupun teori yang akan mendatang, khususnya dalam bidang Ilmu al-Quran dan Tafsir.

Adapun secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan kewajiban akademik selaku mahasiswa strata satu UIN Suska Riau untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

G Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori tinjauan pustaka (penelitian yang relevan). Landasan teori terdiri dari bahasan umum yang memiliki keterkaitan dengan inti dari penelitian. Penelitian terdahulu terdiri dari penelitian sebelumnya pernah mengkaji masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi metode penelitian, penulis memaparkan metode penelitian dalam bab ini yang meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian sekumpulan ayat-ayat al-Quran dan penafsirannya yang berkaitan dengan manusia berdasarkan pada metode dan pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Kajian ini akan ditutup dengan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A Landasan Teori

1. Muradif dan Musytarak

a. Pengertian Muradif dan Musytarak

Muradif menurut bahasa artinya membonceng/ikut serta. Muradif yang dimaksudkan oleh ahli usul fiqih adalah “beberapa *lafaz* terpakai untuk satu makna”.

Contoh dari lafaz muradif: al-Khauf dan al-khasyah artinya takut. Kedua kata ini memiliki arti yang sama akan tetapi jelas sudah menjadi rahasia umum jika kata al-Khasyah adalah lebih tinggi atau lebih kuat makna ketakutannya dari pada kata al-Khauf, seperti di ayat berikut:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Orang-orang yang menghubungkan apa yang Allah perintahkan untuk disambungkan (seperti silaturahmi), takut kepada Tuhannya, dan takut (pula) pada hisab yang buruk. (Ar-Rad: 21)

Dalam ayat ini memberitahukan bahwa sesungguhnya al-Khasyah dikhususkan hanya untuk Allah SWT. Sebab *lafaz* al-Khasyah itu berfaedah memuliakan. Sedangkan *lafaz* al-Khauf berfaedah melemahkan atau dha'if.

Musytarak artinya menurut bahasa adalah, berserikat, berkumpul. Musytarak dalam ushul fiqih adalah: “*Lafaz* yang dibentuk untuk dua arti atau lebih yang berbeda-beda”.¹⁴

¹⁴ Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih (satu dan dua)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 116-117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh dari lafaz Musytarak yang sering kita jumpai dalam surat al-Baqarah: 228.

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۗ

Para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali quru' (suci atau haid). (Al-Baqarah: 228).

Lafaz *quru'* dalam ayat tersebut, dalam bahasa Arab bisa berarti suci dan bisa pula berarti masa *haid*. Oleh karena itu, seorang mujtahid harus mengerahkan segala kemampuannya untuk mengetahui arti yang dimaksudkan oleh syar'i dalam ayat tersebut. Para ulama berbeda pendapat dalam mengartikan *lafaz quru'* tersebut diatas. Sebagian ulama yaitu Imam Syafi'i mengartikannya dengan masa suci. Alasan beliau antara lain karena adanya indikasi tanda muannas pada 'adad (kata bilangan: tsalatsa) yang menurut kaidah bahasa Arab ma'dudnya harus mudzakkar, yaitu lafaz al-thuhr (suci). Sedangkan imam Abu Hanifah mengartikannya dengan masa haid. Dalam hal ini, beliau beralasan bahwa lafaz tsalatsa adalah lafaz yang khas yang secara dzahir menunjukkan sempurnanya masing-masing quru' dan tidak ada pengurangan dan tambahan.¹⁵

Muradif ialah *lafaznya* banyak sedang artinya sama (Sinonim). Musytarak, ialah suatu lafaz yang mempunyai dua arti yang sebenarnya dan arti-arti tersebut berbeda-beda. Seperti *lafaz* lain yang artinya putih atau hitam. Apabila arti yang sebenarnya hanya satu dan yang lain arti majaz, maka tidak dikatakan musytarak.¹⁶

b. Hukum Lafaz Muradif dan Musytarak

1) Hukum Muradif

Hukum Muradif yang dimaksudkan disini adalah tentang timbulnya persoalan yang dikarenakan adanya *lafaz-lafaz*

¹⁵ Al-Qatthan, Manna' Khalil, Mudzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, Terjemahan, (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa 1992). Hlm. 289-290.

¹⁶ Syafi'i Karim, *Fiqh/Ushul Fiqih* (Bandung: Pustia Studio, 1997), hlm. 195.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muradif, dalam hal demikian, para ulama mempersoalkan hukumnya, seperti misalnya apakah boleh satu *lafaz* diganti dengan *lafaz* lain yang maknanya sama. Para ulama umumnya berpendirian bahwa bacaan al-Quran yang bersifat *ta'budi*, tidak boleh diganti dengan *lafaz* muradif-nya karena al-Quran dan seluruh *lafaz* nya adalah mengandung mukjizat, sedang muradif satu *lafaz* dalam al-Quran bukanlah teks al-Quran yang dengan sendirinya tidak mengandung mukjizat.¹⁷

Sehubungan dengan masalah muradif ada juga para ulama yang berselisih pendapat dalam hal-hal tertentu, seperti dalam masalah zikir. Dalam masalah zikir itu pun bagi golongan yang membenarkan muradif, memberikan dua syarat yang harus dipenuhi, yakni :

- a) Boleh dipakai *lafaz* muradif, bila penggantian *lafaz* muradif tersebut tidak mendapat halangan dari agama, baik secara jelas atau samar-samar.
 - b) Boleh dipakai *lafaz* muradif, bila penggantian *lafaz* boleh dipakai *lafaz* muradif-nya itu berasal dari satu bahasa, yakni sama-sama bahasa Arab.¹⁸
- 2) Hukum Musytarak

Yang dimaksudkan dengan hukum musytarak. Disini adalah tentang boleh tidaknya menggunakan *lafaz* musytarak. Tentang hal ini para ulama berselisih pendapat satu pihak membolehkan, sedang di pihak lain sebaliknya. Menurut jumhur ulama adalah: “Menggunakan *lafaz* musytarak dalam dua makna atau beberapa makna adalah boleh.”

Mereka beralasan dengan firman Allah SWT.

¹⁷ Syafi'i Karim, *Fiqh/Ushul Fiqih* (Bandung: Pustia Studio, 1997), hlm. 120.

¹⁸ Ibid, hlm. 121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَن فِي السَّمَوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ
وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ
مِّنَ النَّاسِ ۗ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۗ وَمَن يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ
مِن مُّكْرِمٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ۗ ﴿١٨﴾

Tidakkah engkau mengetahui bahwa bersujud kepada Allah siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi, juga matahari, bulan, bintang, gunung, pohon, hewan melata, dan kebanyakan manusia? Akan tetapi, banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab. Siapa yang dihinakan Allah tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sesungguhnya Allah melakukan apa yang Dia kehendaki. (Q.S. Al-Hajj: 18)

Lafaz sujud adalah musytarak, karena bisa berarti meletakkan dahi di tanah dan bisa berarti tunduk. Dan dalam ayat tersebut ditujukan pada manusia dan makhluk yang tidak berakal seperti bumi, langit, bulan dan lain-lain. Disamping itu, memang ada juga Ulama yang beranggapan bahwa menggunakan *lafaz* musytarak dalam dua makna atau lebih adalah tidak boleh.¹⁹

Menetapkan dua muradif pada tempat yang lain itu dibolehkan jika dibenarkan oleh syara'. Al-Quran adalah mukjizat karenanya tidak boleh mengubahnya. Bagi Malikiyah takbir shalat tidak boleh kecuali kata Allahu Akbar. Imam Syafi'i membolehkan dengan kata Allahu Akbar. Sedangkan imam Abu Hanifah membolehkan Allahu Akbar diganti dengan Allah al-Azim Allah al-Ajal.²⁰

c. Pembagian Muradif dan Musytarak

Perlu juga dicatat bahwa tidak selalu kata hanya memiliki satu makna, bisa jadi ada dua atau lebih maknanya, sebaliknya, tidak selalu satu makna hanya memiliki satu *lafaz*. Memang pada umumnya satu

¹⁹ Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih (satu dan dua)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 122.

²⁰ Safian Shidik, *Usul Fiqh* (Bandung: Kampus Jaya, 1993), 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lafaz dengan makna, para pakar mengamati bahwa ada empat bentuknya:

- 1) *Lafaz-lafaz* yang beraneka ragam dan mempunyai makna yang beraneka ragam pula, seperti jika anda berkata *insan, manusia* (إنسان) / *kuda, faras* (فرس) / *pena, qalam* (قلم) dan lain-lain. *Lafaz-lafaz* yang berbeda-beda ini masing-masing mempunyai makna tertentu yang berbeda dengan makna *lafaz* yang lain. Macam inilah yang terbanyak dalam bahasa Arab.²¹
- 2) Satu *lafaz* yang memiliki aneka makna yang berbeda-beda seperti kata *ain* (عين) yang dapat berarti *mata*, yakni organ yang digunakan melihat, dapat juga berarti *perhatian*, atau *mata-mata*, atau *sumber air*, dan lain-lain. ini dinamai *musytarak*. Yang *musytarak* dapat dibagi pada :

a) *Musytarak lafzi*

Musytarak lafzi adalah *lafaz* yang diletakkan untuk menunjukkan dua makna atau lebih. Contohnya *lafaz* (انعيه) yang memiliki makna mata kepala, matahari, mata air, mata-mata, barang dagangan, dan emas²² Dr. Muhammad Zaki Abdul memberikan perbedaan antara *musytarak* dan 'amm. *Lafaz 'amm* itu mencakup semua *afrad*-nya namun dengan satu makna, tapi *musytarak* dengan macam-macam arti. Sedangkan perbedaannya dengan *lafaz muthlak* adalah kalau *musytarak* itu umum dan tidak diketahui mana yang dimaksud kecuali yang berbicara, sedangkan *muthlak* itu baik yang bicara atau pendengar itu tidak tahu mana yang diinginkan.²³ Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *musytarak lafzi* adalah tulisan dan pengucapannya sama, akan tetapi maknanya berbeda.

²¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 207.

²² Wahbah az-Zuhaili, *Usul al-Fiqh al-Islami juz 1* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 275.

²³ Muhammad Zaki Abdul Barr, *Taqnin Uslul al-Fiqh* (Kairo: Maktabah Dar al-Turath,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Musytarak makna

Musytarak makna adalah kata atau frasa yang tulisan dan pengucapannya berbeda, akan tetapi maknanya sama, musytarak maknawi juga dimaksudkan untuk menunjukkan titik temu (*qadrin musytarak*) di atas arti *lafaz* itu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sama dengan makna polisemi contoh wanita dan perempuan maksud dari contoh di atas adalah kalau dilihat dari makna biologis bahwa kata wanita dan perempuan memiliki kesamaan yaitu memiliki ciri-ciri yang sama, akan tetapi di lihat secara bentuk sosial wanita itu mempunyai makna negatif dan perempuan mempunyai makna positif.²⁴

- 3) Beragam *lafaz*, namun mempunyai satu makna yang sama. Seperti kata *saif* (سيف), *husan* (حسان), *muhannad* (مهند), dan lain-lain. Ini dinamai mutaradif/sinonim (مترادف).
- 4) *Lafaz* yang mempunyai dua makna yang bertolak belakang, seperti kata '*as'as* (عسس) (QS. at-Takwir: 17). Ia bisa berarti *datangnya malam*, bisa juga *kepergiannya*. Atau kata *quru'* (قروء) (QS. al-Baqarah: 228), yang dapat berarti *suci* dapat juga *haid*. Ini dinamai *Adhdad* (أضداد)

Mufasir harus memilih salah satu *lafaz* bila *lafaz-lafaz* lain tidak dapat diterima secara bersama. Tetapi kalau keduanya/keseluruhannya dapat digabung dengan benar maka mayoritas ulama menyatakan bahwa kesemuanya dapat diterima.²⁵

Perlu ditambahkan bahwa walaupun hampir dapat dikatakan bahwa mayoritas pakar bahasa mengakui adanya *musytarak* dan *mutaradif* tetapi segelintir ulama al-Quran menolak adanya hal tersebut dengan dalil, kalau memang dalam al-Quran ada kedua jenis kata tersebut, maka:

²⁴ Abdul Athi Muhammad Ali, *Mabuhith Usuliyyah Tagsimatil al-Alfazh*, (Kairo: Dar al-Hadith), 201.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah tafsir*, hlm. 208.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tentu ia harus disertai dengan indikator yang menunjukkan makna yang dikehendaknya, dan ini mengakibatkan bertele-telenya uraian; satu hal yang bukan merupakan sifat bahasa yang baik.
- 2) Kalau tidak disertai dengan indikatornya, maka tujuan memahami pesan pembicara (Allah) kepada mitra bicara (manusia) tidak akan tercapai. Sehingga kesimpulannya tidak ada *musytarak* dan *mutaradif* dalam al-Quran.

Pendapat ini tidak diterima oleh mayoritas ulama al-Quran. Bukankah al-Quran pada dasarnya menggunakan bahasa Arab, sedangkan bahasa Arab menggunakan kedua macam *lafaz* itu sehingga tidak heran jika al-Quran pun menggunakannya.²⁶

Memang, harus ada indikator dalam menetapkan makna satu *lafaz musytarak*. Di sanalah tugas ulama untuk mencarinya, baik dari penggunaan kata tersebut oleh al-Quran, maupun dari luar al-Quran, bermula dari Sunnah Nabi SAW. hingga pandangan pakar-pakar yang kompeten.

Adapun yang *mutaradif*, kaidah umum yang berlaku adalah: “Tidak ada dua kata yang berbeda kecuali pasti ada perbedaan maknanya.” Jangankan yang berbeda akar katanya, yang sama *akar katanya* pun, tetapi berbeda bentuknya akibat penambahan huruf, seperti kata *rahman* dan *rahim*, atau *qatala* dan *qattala*, maka pasti ada perbedaan maknanya, sedikit atau banyak. Pakar-pakar bahasa menegaskan bahwa bentuk kata memengaruhi makna. Sebagai contoh, kalau seseorang “mahir” melakukan sesuatu, sehingga sosoknya sudah menjelma bagaikan *alat*, maka bentuk kata yang digunakan adalah bentuk *Mif’al* (مفعّل), seperti *mihrab* (محرّب) bagi yang demikian unggul dalam peperangan. Kalau dia kuat / sangat mampu melakukan sesuatu, maka bentuk kata yang digunakan adalah *fa’al* (فعل), seperti kata *syakur* (شكّر) dan *sabur* (صبر) bagi yang sangat kuat dan mampu bersyukur atau amat bersabar. Sedang kalau ia sering melakukan sesuatu dari saat kesaat, maka bentuk

²⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah tafsir*, hlm. 209.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

katanya adalah *fa'al* (فعل), seperti kata *ghaffar* (غفار), yakni Allah menganugerahkan pengampunan dari saat ke saat, sedang kalau seseorang telah melakukan satu aktivitas sehingga menjadi adat kebiasaannya, maka bentuk kata yang digunakan adalah *mif'al* (مفعول), seperti mi'tha' (معطاء), yakni yang senantiasa dengan hati senang dan dengan mudah memberi.²⁷

B. Biografi dan Corak Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili tentang Makna *Al Insan, An Nas dan Al Basyar*

1. Biografi Wahbah Az-Zuhaili

Wahbah bin Musthafa az-Zuhaili dilahirkan pada 1351 H/1932 M, di daerah Dar 'Atiyah, Damaskus, Suriah. Ia adalah putra dari syekh Musthafa az-Zuhaili, seorang petani sederhana yang hafal al-Quran.²⁸

Dengan bimbingan orang tuanya, Wahbah disekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah, hingga selesai jenjang formal berikutnya pada tahun 1946 M. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di fakultas syariah, Universitas Damaskus, hingga pada tahun 1953 berhasil memperoleh gelar sarjana. Artinya gelar tersebut ia peroleh ketika ia berumur 21 tahun. Setelah itu ia memilih meneruskan pendidikannya di Mesir. Ada tiga fakultas yang secara bersamaan dimasukinya. Yaitu fakultas syariah, fakultas bahasa Arab di universitas Al Azhar, dan fakultas hukum di universitas 'Ain Syams. Pada tahun 1956 ia berhasil memperoleh gelar sarjana dari universitas Al Azhar. Setahun kemudian, yaitu pada tahun 1957 ia memperoleh ijazah Lc dibidang hukum universitas 'Ain Syams, Mesir. Singkatnya, pada pada tahun 1959 M ia mendapatkan gelar magister syariah dari fakultas hukum, universitas Kairo. Puncaknya pada tahun 1965, saat usianya memasuki 33 tahun ia telah berhasil meraih gelar doktor.²⁹

²⁷ M. Quraish Shihab, *Kaidah tafsir*, 210-211.

²⁸ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Quran*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Insan Madani, tanpa tahun), hlm. 174.

²⁹ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Quran*, hlm. 174-175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Corak Penafsiran dan Sistematika Wahbah Az-Zuhaili

Ada dua corak yang dipakai syekh Wahbah dalam tafsirnya, yaitu corak bi al-ma'tsur (riwayat) dan corak bi ar-ra'yi (rasional). Artinya ia mengkalaborasikan antara corak bi al ma'tsur dari sunnah-sunnah nabi dan pendapat para ulama' terdahulu, dengan corak rasional yang menyesuaikan dengan pokok-pokok yang diakui. Hal itu sesuai dengan firman Allah Swt:

Artinya: Dan kami telah turunkan Az Zikra (al-Qu'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (An Nahl: 44)

Oleh karena itu ia menekankan pada tiga hal berikut ini:

- a. Penjelasan dari hadist nabi yang disertai dengan analisa yang mendalam terkait dengan ayat-ayat al-Quran. Seperti susunan i'robnya, dan asbabu nuzul.
 - 1) Pendekatan bahasa Arab.
 - 2) Perbedaan-perbedaan pendapat dalam penafsiran hukum yang dibawa kepada maqasid asy-syari'ah.³⁰

Jelaslah bahwa di sini Wahbah membandingkan pendapat para ulama terhadap sebuah ayat yang ditafsirkan. Meskipun begitu ia tak lupa meyeleksi pendapat tersebut dan akan menyebutkan pendapat yang lebih utama yang sesuai dengan pendekatan lafaz bahasa Arab dan konteks ayat yang sedang ditafsirkan.³¹

Kedua corak penafsiran di atas diterapkan kedalam metode tafsir tahlili (analitik). Meskipun pada beberapa kesempatan ia menggunakan metode tafsir maudhu'i (tematik). Misalnya ketika membahas soal jihad, hudud, waris, riba, dan masalah khamr. Wahbah juga berusaha menjelaskan hubungan kisah-kisah yang terdapat dalam al-Quran. Pengulangan kisah-kisah dengan berbagai redaksi yang berbeda ia analisa dengan cara yang berbeda sesuai dengan uslubnya masing-masing. Iya juga berusaha sebisa mungkin menghindar dari riwayat kisah-kisah yang

³⁰ Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir, hlm. 6.

³¹ *Ibid.* hllm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tak masuk akal, termasuk diantaranya cerita-cerita israiliyyat. Tak hanya sampai di situ ia juga menguatkan penafsirannya dengan hadist-hadist sahih.³²

Di dalam pengantarnya ia menegaskan tidak akan terpengaruh dengan orientasi atau kecenderungan tertentu yang mengantarkan kepada fanatisme madzhab. Oleh karenanya ia berusaha menghindari politisasi ayat yang digunakan untuk menguatkan pandangan suatu kelompok atau madzhab atau bahkan pandangan ilmiah yang populer pada zaman dahulu atau dewasa ini. Demikian karena al-Quran lebih dari itu semua. Al-Quran bukanlah rangkuman ilmu-ilmu alam, seperti ilmu falak, ilmu kedokteran, ilmu perhitungan atau sebagainya. Namun al-Quran merupakan petunjuk Tuhan/hidayah Ilahiyah yang di dalamnya tercakup semua isyarat-isyarat keilmuan yang ada.³³

C. Biografi dan Coran Penafsiran Ali Syariati tentang Makna *Al Insan*, *An Nas* dan *Al Basyar*

1. Biografi Ali Syariati

Ali Syariati, yang pada waktu kecil bernama Muhammad Ali Mazinani, lahir 23 November 1933 di desa Mazinan, pinggiran kota Masyhad dan Sabzavar, propinsi Khorasan Iran. Guru pertama kalinya adalah ayahnya sendiri (Muhammad Taqi Syariati). Pada awal 1940-an, ayah Ali Mazinani mendirikan usaha penerbitan bernama "Pusat Penyebaran Kebenaran Islam" (*The Center for Propagation of Islamic Truth*). Lembaga ini bertujuan untuk mengkampanyekan Islam sebagai agama yang sarat dengan kewajiban dan komitmen sosial.³⁴

Periode 1950-1951, Ali Mazinani bersama ayahnya, bergabung dalam Gerakan Penyembah Tuhan Sosialis dan mengikuti gerakan nasionalisme yang dipimpin oleh Perdana Menteri Muhammad Mushadiq. Gerakan ini mencapai puncaknya dengan menjadi Liga Kemerdekaan

³² *Ibid.* hlm. 11.

³³ *Ibid.* hlm. 12.

³⁴ Faiq Tobroni, *Pemikiran Ali Syariati dalam Sosilogi (Dari Teologi Menuju Revolusi)*, (*Jurnal: Sosiologi Reflektif*, Vol. 10, No. 1 Oktober 2015). Hlm. 243.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rakyat Iran tahun 1953. Gerakan ini bertujuan melancarkan kudeta melawan Rezim Syah Reza Pahlevi pada tahun 1953. Akan tetapi, gerakan ini gagal dan sebagai konsekuensinya Ali bersama ayahnya dipenjara di rumah tahanan Qazil Qala'ah, Teheran selama 8 bulan.³⁵

Setelah bebas, tahun 1956, Ali Mazinani melanjutkan studi di Fakultas Sastra Universitas Masyhad. Tahun 1960, ia mendapat beasiswa dari pemerintah Iran dan melanjutkan pendidikan di Universitas Sorbonne, Perancis. Di Sorbonne inilah, ia menimba banyak ilmu kepada para intelektual terkemuka seperti Louis Massignon (Islamolog Prancis beragama Katolik), Jean-Paul Sartre, "Che" Guevara, Jacques Berque, Henri Bergson dan Albert Camus.³⁶

Pada tahun 1965, Ali kembali ke Iran setelah menamatkan pendidikannya. Akan tetapi, ia ditangkap di Bazarqan (perbatasan Iran-Turki) dan dipenjara 1,5 bulan. Ia dituduh berpartisipasi dalam aktivitas politik ketika sedang belajar di Perancis. Periode 1967-1973 adalah periode paling aktif dalam hidup Ali pasca pembebasan dari hukuman penjara yang kedua. Kemudian ia mengajar di Masyhad, Hussainiyah Irshad di Teheran, serta beberapa universitas dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Dalam waktu singkat, ia menjadi populer dengan aktivitasnya yang selalu mempropagandakan perlawanan terhadap Syah Pahlevi.³⁷

Akhirnya setelah ayah Ali ditangkap, pada September 1973, Ali Mazinani menyerahkan diri pada polisi rahasia (SAVAK) dan ia dianjar hukuman 18 bulan penjara. Karena desakan masyarakat Iran dan juga protes dari dunia internasional, pada 20 Maret 1975 Ali Mazinani terpaksa dibebaskan. Namun, ia kemudian diawasi dengan ketat, dilarang menerbitkan buku, dan dilarang berhubungan dengan murid-muridnya. 16 Mei 1977 Muhammad Ali Mazinani mengganti namanya menjadi Ali Syariati dan meninggalkan Iran. Pergantian nama ini dimaksudkan agar ia

³⁵ *Ibid.* 243.

³⁶ *Ibid.* 243

³⁷ *Ibid.* 243.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak terdeteksi pihak bandara dan polisi Iran (SAVAK). Lama tidak terlihat, pada 8 Juni 1977 (SAVAK) mengeluarkan edaran bahwa Ali Mazinani telah meninggalkan Iran secara ilegal dengan mengganti nama menjadi Ali Syariati. Pada 19 Juni 1977, Syariati ditemukan tewas di Southampton, Inggris. Pemerintah Iran menyatakan Syariati tewas akibat penyakit jantung, tetapi banyak yang percaya ia dibunuh oleh Polisi rahasia Iran.³⁸

Ali Syariati memang tidak sempat menyaksikan kejatuhan Shah Reza. Namun, pemikirannya tetap diakui sebagai salah satu inspirator revolusi tersebut. Sebagaimana diungkap John L. Esposito, bahwa posisi Khomeini dalam Revolusi Islam Iran lebih berperan sebagai pemimpin revolusi, sedangkan perumus dan penyedia ideologi revolusinya sendiri adalah Ali Syariati. Secara sederhana, ada dua kubu yang menjadi pilar Revolusi Islam Iran, yaitu: religius tradisional Syi'ah (diusung oleh para ulama atau mullah) dan semi-religius yang tetap berbasis Syi'ah (tetapi dibawa oleh para intelektual berlatar pendidikan sekuler). Yang pertama diwakili Ayatullah Ruhullah Musawi Khomeini dan Ayatullah Murtadha Muthahhari. Yang kedua diwakili Ali Syariati, Mehdi Bazargan, dan Bani Sadr.³⁹

Ali Syariati masuk sekolah tingkat pertama di sekolah swasta, Ibn Yamin, yaitu sekolah tempat ayahnya bekerja. Disekolah, Ali Syariati memiliki dua perilaku yang berbeda. Ia pendiam, tidak mau diatur dan rajin. Ia dipandang sebagai penyendiri, tidak punya kontak dan tidak mau tau dengan dunia luar. Karena itu, ia tampak tidak bermasyarakat. Menurut seorang teman sekelasnya, ia tidak banyak bergaul, tidak bermain sepak bola, olahraga yang lazim untuk anak seusianya. Walaupun begitu, ia sering belajar bersama ayahnya dirumah hingga larut malam mengkaji permasalahan keagamaan. Setelah menamatkan pendidikan dasarnya, Ali Syariati kemudian melanjutkan pendidikan menengah

³⁸ *Ibid.* 244.

³⁹ Faiq Tobroni, *Pemikiran Ali Syariati dalam Sosilogi (Dari Teologi Menuju Revolusi)*, (Jurnal: *Sosiologi Reflektif*, Vol. 10, No. 1 Oktober 2015). Hlm. 243.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firdausy di Masyhad pada tahun 1974. Kemudian Ali Syariati melanjutkan pendidikan di Institut Keguruan yang sangat ketat, hal ini merupakan permintaan ayahnya.⁴⁰

Setelah selesai, sembari berkarir sebagai seorang guru selama beberapa tahun, menginjak usianya yang ke-20 tahun, Ali mendirikan sekolah organisasi di kota yang sama yaitu Organisasi Persatuan Pelajar Islam. Kemudian Ali Syariati melanjutkan pendidikannya pada tahun 1955 di Universitas Masyhad, Fakultas Sastra yang pada saat itu baru saja didirikan. Kesadaran keagamaan Ali Syariati terasah di kampus ini, dengan pemikirannya yang dia tebarkan melalui tulisan dan ceramahnya yang kerap kali memukau dihadapan kaum muda.⁴¹ Hingga sekarang, pemikiran Ali Syariati masih relevan di dalam kalangan intelektual.

Pada tahun 1960, Ali Syariati mendapatkan gelar sebagai seorang doktor di bidang sosiologi dan sejarah Islam dengan kualiah berbekal beasiswa dan nilai yang memuaskan di Universitas Paris, Paris. Selama kuliah di Paris, ia juga sempat beberapa kali berdialog dan berinteraksi dengan para cendekiawan terkemuka di Barat mengenai pemikiran-pemikiran mereka secara intens, semacam Frantz Fanon, Jean Paul sarte, Louis Massignon dan lain-lain.⁴² Dapat dikatakan bahwa dalam proses mematangkan gagasan-gagasan Ali Syariati, ia dibantu oleh dialektika yang ia lakukan dengan sederet pemikir dan kaum intelektual yang ada di Paris.

Ali Syariati pernah dimasukkan kepenjara setelah kepulangannya dari Paris, hal ini dikarenakan tuduhan yang dijeratkannya perihal keterlibatannya dalam penggalangan gerakan anti pemerintahan dan memobilisasi massa. Setelah mendekam 6 bulan di penjara, Ali Syariati dibebaskan dan langsung melamar di Fakultas Sastra, Universitas Taheran

⁴⁰ Ali Rahmena, *Ali Syariati: Biografi Politik Intelektual Revolusioner*, terj. Dien Wahid dkk. (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 60.

⁴¹ Marheni Saleh M, *Ali Syariati: Pemikiran dan Gagasannya*, Jurnal AqidahTa, Vol. IV No. 2. 2018, hlm. 183.

⁴² Marheni Saleh M, *Ali Syariati: Pemikiran dan Gagasannya*, Jurnal AqidahTa, Vol. IV No. 2. 2018, hlm. 182-194.

untuk menjadi seorang dosen, tetapi ditolak. Akhirnya, Ali Syariati mengajar di berbagai akademi pertanian dan sekolah menengah, sampai tersedia jabatan dosen ilmu sejarah di Universitas Meshad pada 1966.

Walaupun dipenjara, Ali Syariati tetap gencar melancarkan kritiknya, hal ini membuatnya populer diberbagai lapisan masyarakat dan di kalangan mahasiswanya, hal ini menyebabkan keputusan pada rezim yang berkuasa pada saat itu menghentikan Ali Syariati sebagai seorang dosen di Universitas tempatnya mengajar dan memindahkannya ke Taهران. Hingga pada 19 Juni 1977, Ali dinyatakan tewas terbunuh di rumah sewaaannya di Inggris, tepat ketika usianya 44 tahun.⁴³

Ali Syariati merupakan sesosok aktivis yang diburu pemerintah, Ali Syariati juga merupakan seorang sosok penulis yang sangat produktif dan seorang pemikir. Tidak hanya tersebar dalam bentuk buku, karya Ali Syariati juga berupa sebuah kumpulan transkrip pidato hingga catatan kuliah sampai pada terjemahan.

Seperti lazimnya seorang pemikir, secara garis besar Ali Syariati memiliki karakter tulisan dengan analisis yang tajam juga memiliki karakter tulisan yang sangat khas. Esensi dari tulisan Ali Syariati sangat memiliki ruh dan bertenaga serta berisi provokasi sekaligus memantik pembacanya untuk menyediakan ruang perdebatan dan kerap menghanyutkan yang tentu mayoritas pembacanya adalah mahasiswa dan kalangan anak muda.⁴⁴

Adapun buku-bukunya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, antara lain:

- a. Wanita di Mata dan Hati Rasulullah, yang diterbitkan oleh Risalah Masa tahun 1992.
- b. Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat, yang diterbitkan oleh penerbit Pustaka Hidayah tahun 1996.

⁴³ Hlm. 543.

⁴⁴ Mohammad Subhi-Ibrahim, *Ali Syariati: Sang Ideologi Revolusi Islam*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tugas Cendekiawan Muslim, yang diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo Persada tahun 1995.
- d. Ideologi Kaum Intelektual, yang diterbitkan oleh penerbit Mizan tahun 1993.
- e. Agama Versus Agama, yang diterbitkan oleh Pustaka Hidayah tahun 1994.
- f. Membangun Masa Depan Islam, yang diterbitkan oleh penerbit Mizan tahun 1998.
- g. Paradigma Kuam Tertindas, yang diterbitkan oleh penerbit ICJ Al-Huda tahun 2001.

2. Corak Penafsiran dan Sistematika Ali Syariati

Dalam mazhab pemikiran Syariati, sosiologi berjalan selaras dengan kecenderungan, ideal-ideal dan pandangan-pandangan khusus mazhab tersebut. Mazhab sosiologi yang dibangun Ali Syariati adalah pemikiran yang dipayungi nilai "ketuhanan" untuk melakukan pembebasan terhadap kemanusiaan. Berdasarkan hal ini, maka kajian sosiologi harus bisa melakukan penilaian, mengkritik dan mengevaluasi pandangan-pandangan sudah ada yang tidak bisa berkontribusi positif lagi kepada manusia.

Alasannya, menurut Syariati, dalam studi sejarah bahwa orang hanya mencari perjuangan kelas. Ilmuwan tidak akan bisa mengambil kesimpulan kecuali menggunakan sudut pandang. Manakala dia sudah menemukan perspektifnya, yang demikian itu bakal menjadi pandangan dunianya. Manakala dia belum bisa menemukan perspektifnya sendiri, dia pun tidak akan mempunyai pandangan apa-apa, bahkan cenderung tidak mempunyai kontribusi pemikiran apa-apa. Untuk itulah, sesungguhnya bukan merupakan sebuah problem apabila sosiolog Muslim menawarkan pemikirannya berdasarkan perspektif Islam, karena Islam juga untuk menjadi rahmat bagi seluruh makhluk di alam raya ini.⁴⁵

⁴⁵ Tobroni, F. (2015). Pemikiran Ali Syari'ati dalam Sosiologi (Dari Teologi Menuju Revolusi). *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 10(1), 241-258.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali Syariati adalah sebuah pemikiran yang mampu melihat problem realitas manusia, kemudian memberikan solusinya secara Islami. Kemampuan memberikan solusi yang demikian menunjukkan kemampuan kita sebagai ilmuwan bisa menyajikan ilmu sosial yang bisa berkontribusi bagi kebutuhan manusia. Kemudian kemampuan menawarkan sosiologi yang berprespektif Islam demikian menunjukkan keberhasilan kita sebagai Muslim menyajikan kontribusi agama bagi kegaitan keilmuan dan sekaligus kebutuhan kemanusiaan.

D Penelitian Terdahulu

Sebagaimana yang telah penulis sampaikan dalam pokok permasalahan maka perlu dilakukan menelaah penelitian terdahulu guna mendapatkan kerangka berfikir yang dapat melengkapi hasil penelitian. Setelah menelusuri beberapa literatur dan karya ilmiah, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema yang berdekatan dengan judul penelitian. Akan tetapi penulis belum menemukan karya ilmiah yang membahas Deferensiasi Makna *al-Insan, an-Nas dan al-Basyar* dalam Penafsiran Sosiologis Ali Syariati secara khusus. Adapun kajian yang membahas tentang Konsep Manusia diantaranya:

1. Annisa Fitri Siregar (2022) dalam skripsinya yang berjudul “*Esensi Kata al-Insan dalam penyebutan surah al-Insan dan Pemaknaan Dalam Ayat 1-22 (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*.”⁴⁶ Dalam skripsinya menjelaskan al-Quran memberikan nama dalam penyebutan manusia yakni kata *basyar, ins, insan, adam*. Sebagaimana digambarkan dalam surah *al-Insan* manusia diciptakan tidak dibiarkan begitu saja tanpa adanya tujuan. Pada setiap penciptaan Allah pasti memiliki maksud tertentu. Allah ingin mengingatkan kita sebagai manusia untuk tidak lupa akan tujuan sebenarnya hidup di bumi. Keistimewaan tidak diberikan Allah ada makhluk lainnya kecuali manusia. Kata *al-Insan* pada ayat 1-22 Allah ingin memberitahukan bahwa manusia

⁴⁶ Annisa Fitri Siregar, *Esensi Kata al-Insan dalam penyebutan surah al-Insan dan Pemaknaan Dalam Ayat 1-22 (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan kata *al-insan* adalah makhluk yang memiliki sifat lemah-lembut, harmonis dan pelupa. Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya yakni meneliti tentang makna kata manusia yaitu *al-insan*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian penulis, tidak menjelaskan banyak kata *al-insan*, tetapi menjelaskan makna manusia dalam kata *al-insan*, *an-nas* dan *al basyar* dalam penafsiran sosiologis Ali Syariati.

2. Rizki Muhammad Kalimi (2022) di dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “*Manusia dalam Pandangan Ali Syariati dan Abdurrahman Wahid; Studi Filsafat Manusia*”⁴⁷. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa manusia menurut pandangan Ali Syariati dan Abdurrahman Wahid mengonsepan manusia ketika manusia terlahir ke dunia, ada label yang harus dicapai oleh manusia, sehingga nantinya akan menempatkannya pada posisi manusia yang sempurna. Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya yakni meneliti tentang manusia dalam pandangan Ali Syariati namun bedanya penelitian penulis menggunakan pemikiran Ali Syariati tentang makna manusia yaitu dalam kata *al-insan*, *an nas* dan *al basyar* dalam penafsiran sosiologis Ali Syariati.
3. Budi Abdullah (2018) didalam penelitian jurnalnya yang berjudul “*Konsep Manusia Dalam Islam Studi Terhadap Eksistensi Manusia*”.⁴⁸ Dosen Tetap Program Studi Perbankan Syariah STAI Syeikh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Dalam jurnalnya menjelaskan manusia sebagai makhluk individu bersifat nyata, yaitu mereka berupaya untuk selalu merealisasikan kepentingan, kebutuhan, dan potensi pribadi yang dimilikinya. Hal tersebut akan terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan hidup yang dialaminya dan pertumbuhan yang ada pada dirinya. Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya yakni meneliti tentang manusia dalam konsepnya sebagai eksistensi

⁴⁷ Rizki Mohammad Kalimi, *Manusia dalam Pandangan Ali Syariati dan Abdurrahman Wahid: Studi Filsafat Manusia*. Jurnal: Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, Vol.2, Vol.3 2022

⁴⁸ Budi Abdullah. *Konsep Manusia Dalam Islam Studi terhadap Eksistensi Manusia*. Jurnal Wahana Inovasi, Vol. 7, No. 2. 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia namun bedanya penelitian penulis menggunakan penelitian pemikiran Ali Syariati tentang makna manusia yaitu dalam kata *al-insan*, *an nas* dan *al basyar* dalam penafsiran sosiologis Ali Syariati.

4. Amirudin (2019) dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “*Analisis Nilai-nilai Humanisme Dalam Islam (Study al-Quran dan Ilmu Pengetahuan)*”.⁴⁹ Menjelaskan penciptaan Adam sendiri merupakan sebuah pengecualian, dia berasal dari tanah. Hal dijelaskan pada QS. 7: 189, 6:98, 30:6 dan QS. 41: 7-8. Informasi yang terkandung beberapa ayat al-Quran menegaskan bahwa manusia awal yang diciptakan dari tanah, sementara generasi manusia selanjutnya diciptakan dari saripati air yang hina (air mani). Komposisi penciptaan manusia ini juga dibekali dengan peniupan ruh Allah SWT, yang menjadi titik perbedaan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Kesempurnaan dan keunggulan manusia inilah yang akhirnya ia diangkat menjadi khalifah untuk memakmurkan bumi dan seluruh isinya. Adapun persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yakni meneliti tentang manusia dalam pandangan Ali Syariati dari segi proses penciptaan manusia, namun bedanya penelitian penulis menggunakan penelitian pemikiran Ali Syariati tentang makna manusia yaitu dalam kata *al-insan*, *an nas* dan *al basyar* dalam penafsiran sosiologis Ali Syariati.

⁴⁹ Amirudin, *Analisis Nilai-nilai Humanisme Dalam Islam (Study al-Quran dan Ilmu Pengetahuan)*. (Jurnal: eduprof; Islamic Education Journal, Vol. 1, No. 1 Maret 2019), hlm. 54-86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*Library research*), adalah suatu rangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengkaji bahan penelitian.⁵⁰ Informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah sejarah, dan lain sebagainya.⁵¹ Karena penelitian berupa telaah kepustakaan, maka model penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti subjek yang bersifat alamiah, deskriptif, dinamis dan berkembang.⁵²

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang nama-nama manusia menurut penafsiran Ali Syariati dengan menggunakan pendekatan filosofis dan sosiologi, langkah selanjutnya mengumpulkan ayat-ayat, lalu menjelaskan makna yang dimaksud dan menghubungkan yang dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada ditengah masyarakat.

B Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan meliputi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli. Data primer dalam menulis skripsi ini yaitu kitab suci al-Quran yang sesuai dengan tema yang dibahas. Adapun literatur pokok yang akan menjadi

⁵⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2008), hlm. 3.

⁵¹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, cet pertama, 2013), hlm.

⁵² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas, Gramedia Building, 2010), hlm. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

acuan dalam penelitian yakni merujuk pada karya-karya pemikiran penafsiran Ali Syariati.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab-kitab, buku-buku yang berkaitan dengan tema yang di teliti, tesis, skripsi, jurnal, artikel-artikel, dan sumber-sumber pendukung lainnya.

C. Metode Pengumpulan Data

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kepustakaan (*Library Research*), maka teknik pengumpulan datanya ialah pengumpulan data-data dari sumber data, dengan penelusuran literatur dan bahan yang digunakan memperoleh data dan informasi yang terpecaya dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan tulisan.⁵³ Setelah data terkumpul, baik itu data primer maupun sekunder maka dilakukan telaah dan teliti terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis data pada penelitian lebih lanjut.⁵⁴

D. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵⁵

⁵³ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Padang: Suka Bina Press, 2006), hlm. 36.

⁵⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas, Gramedia Building, 2010), hlm. 18.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodoogi Peneletian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2002), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ini akan diambil sebuah kesimpulan umum yang berasal dari data-data yang ada tentang objek permasalahannya.

2. Analisis Isi

Data yang terkumpul, baik yang di ambil dari kitab, buku, majalah, koran, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi.⁵⁶ Teknik ini merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam media massa, atau sebuah analisis yang berdasarkan fakta dan data-data yang menjadi isi atau materi suatu buku atau kitab.⁵⁷

Karena dalam penelitian ini juga menggunakan metode *maudhu'i* maka langkah-langkah dalam menganalisis data adalah menemukan tema terlebih dahulu. Adapun tema pada penelitian ini mengambil tentang makna kata manusia dalam al-Quran. Kemudian, mengumpulkan ayat-ayat tentang makna kata manusia. Dari ayat-ayat tersebut, kemudian dipahami dan dihimpun mana-mana saja yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Selanjutnya, penulis melengkapi dan merujuk dengan data sekunder yang bersumber dari bahan pustaka baik itu berupa kitab, buku-buku, tesis, skripsi, jurnal, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan tema penelitian, guna untuk menunjang penelitian.⁵⁸

⁵⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 175.

⁵⁷ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan *Content Analysis*", *Maadhras*, vol.17, no. 33, (Januari-Juni 2018), hlm. 34.

⁵⁸ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, cet pertama, 2013), hlm. 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan penafsiran sosiologis Ali Syariati tentang makna kata *insan*, *an nas* dan *basyar* menurut Wahbah Az-Zuhaili kata *insan*, *an nas* dan *basyar* digunakan untuk menunjuk manusia secara totalitas, jasmani-rohani, *basyar* hanya digunakan untuk menunjukkan manusia dalam sisi zohirnya. Sedangkan dalam penafsiran sosiologis Ali Syariati penciptaan manusia memiliki tujuan yang mulia yaitu sebagai Khalifah di bumi, dengan itu manusia menjadikan makhluk memiliki misi suci di alam raya ini. Di atas bumi ini manusia mengemban misi untuk mewakili Allah dan mencerminkan kualitas-kualitas-Nya. Dan ini merupakan sifat utama terpenting manusia yang di miliknya di antara makhluk yang telah diciptakan Allah.
2. Diferensiasi pemikiran tafsir Wahbah Az-Zuhaili dan Ali Syariati tentang makna *insan*, *an nas* dan *basyar* Wahbah Az-Zuhaili

Didalam pemikiran Wahbah Az-Zuhaili mengatakan bahwa *insan* merupakan sifat manusia yang didalamnya terdapat sifat lemah, melampaui batas, tergesa-gesa membantah, kikir dan keluh kesah hal ini berbeda dengan pemikiran sosiologis Ali Syariati yang mengatakan bahwa *insan* sifat kesadaran diri, sifat kehendak bebas dan sifat proses *becoming* yang artinya manusia, bisa berkembang dengan imajinasinya dan peradaban kuno menuju peradaban sekarang ini. Kemudian didalam pemikiran Wahbah Az-Zuhaili mengatakan bahwa *an nas* merupakan makhluk sosial yang mengutamakan keharmonisan bermasyarakat hal ini berbeda dengan pemikiran sosiologis Ali Syariati yang mengatakan bahwa *an nas* terbagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok Habil yang merupakan kelompok masyarakat lemah dan Qabil merupakan kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguasa dan pemilik tanah. Terakhir didalam pemikiran Wahbah Az-Zuhaili mengatakan bahwa *basyar* disebutkan sebagai bagian kulit luar manusia karena kulitnya terlihat jelas berbeza dengan binatang kulitnya tidak tampak karena tertutup oleh bulu. Hal ini berbeda dengan pemikiran sosiologis Ali Syariati yang mengatakan bahwa *basyar* adalah makhluk yang sekedar berada (being) manusia tidak mengalami perubahan ia akan tetap menjadi makhluk berkaki dua berjalan tgak di muka bumi

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang membatasi penulis untuk menelitinya. Oleh karenanya penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya pengembangan penelitian tafsir ini mengenai Diferensiasi Makna *Al Insan*, *An Naas* Dan *Al Basyar* Dalam Penafsiran Sosiologis Ali Syariati dan Wahbah Az-Zuhaili, karena yang dibahas dalam penelitian ini hanya Penafsiran Sosiologis dan Analisis pemikiran dari Ali Syariati dan Wahbah Az-Zuhaili, mengingat masih banyak dan luasnya penelitian yang harus dikembangkan.
2. Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna sehingga penulis yakni bahwa penelitian ini meninggalkan banyak kekurangan didalamnya, maka dari itu penelitian ini perlu di teliti dan di kaji lebih mendalam lagi oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Budi. 2018. *Konsep Manusia Dalam Islam Studi terhadap Eksistensi Manusia*. Jurnal Wahana Inovasi, Vol. 7, No. 2.
- al-Ashfihani, Al-Raghib. 1998. *al-Mulfradat fi Gharib al-Quran*. Belirut: Dar al-Marifat, t.t.
- Alirudin. 2019. *Analisis Nilai-nilai Humanisme Dalam Islam (Study al-Quran dan Ilmu Pengetahuan)*. Jurnal: eduprof; Islamic Education Journal, Vol. 1, No. 1
- Amri, Jani. 2013. *Metodel Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Daulat Riau.
- az-Zulhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 11 (Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk)*. Jakartra: Gema Insani.
- Barian, Eri. 2016. *Metodel Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Suka Bina Press.
- Ernita Dewi. *Pemikiran Filosofi Ali Syariati*. (IAIN Ar-Ramiry: Julrnal Sulbstantia, Vol. 14, No. 2, 2012)
- Ferutama, Lesmadona. 2008. *Konsep Manusia Dalam Perspektif Ali Syariati*. Skripsi Fakultas Ushuluddin.
- Fitri Siregar, Annisa. 2022 *Esensi Kata al-Insan dalam penyebutan surah al-Insan dan Pemaknaan Dalam Ayat 1-22 (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*.
- Fad Abd al-Baqi, Muhammad. *Mu'jam Mufahrash li Al-Fazh al-Quran al-Karim*.
- Fad Abd al-Baqi', Muhammad. 1988. *al-Mu'jam al-Mufahrash li Al-Fadz al-Quran al-Karim*. Kairo: Dar al-hadis.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hambal, Ahmad. 1999. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, Belirut: Muassasah al-Risalah.
- Harahap, Syahrin & Hasan Bakti Nasution. 2009. *Ensiklopedia Aqidah Islam*, Jakarta: Kencana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hidayat, Rahmat. 2017. *Konsep Manusia Dalam Al-Quran..* Jurnal: Almufida. Vol. II, No. 02.
- Iraan, Santoso. 2007. “*Konsep Al-Quran Tentang Manusia*”. Jurnal Hunafa Vol.4, no.3.
- J. Molelong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qahb, Sayyid. 2004. *Fi Zhilali Quran Jilid 11* (Terj. Drs. As’ad Yasin, dkk). Jakarta: Gelma Insani.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas, Gramedia Building.
- S Moo, Elfina. “*Tafsir Tarwabi: Konsep Manusia Dalam al-Quran (Insan, Basyar, Bani Adam)*”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan al-Quran*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Soleh Sakni, Ahmad. 2013. *Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam*. Jurnal: JIA, Vol. XIV, No. 2.
- Supriyadi, Eko. 2013. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati*, Yogyakarta: Rausyan Fikr.
- Syariati, Ali. 2001. *Paradigma Kaum Tertindas Sebuah Kajian Sosiologi Islam*, Jakarta: Islamic center Jakarta Al-Huda.
- Syariati, Ali. 2017. *Manusia Dan Islam Sebuah Kajian Sosiologi*, Yogyakarta: Cakrawangsa.
- Syariati, Ali. 1987. *Tugas Cendekiawan Muslim*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Syariati, Ali. 1988. *Paradigma Kaum Tertindas*, Jakarta: Islamic Center Al-Huda.
- Syariati, Ali. 2017. *Manusia & Islam Sebuah Kajian Sosiologi*, Yogyakarta: Cakrawangsa.
- Syariati, Ali. 2017. *Panji Syahadah Tafsir Darul Islam Sebuah Pandangan Sosiologi*, Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute.
- Syariati, Ali. 2017. *Sejarah Masa Depan*, Yogyakarta: Karkasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syariati, Ali. 2017. *Sosiologi Islam*, Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute.
- Tan Penyun. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Tobroni, Faiq. 2015. *Pemikiran Ali Syariati dalam Sosilogi (Dari Teologi Menuju Revolusi)*. Jurnal: Sosiologi Reflektif, Vol. 10, No. 1.
- Wardani. 2020. *Integrasi Ilmu Tafsir dan Ilmu Sosial: Sebuah Catatan Awal Tentang Sosiologi al-Quran*. Jurnal: Ilmu Ushuluddin. Vol. 19, No. 2.
- Yasser Arafat, Gusti. 2018 “*Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*”, Al-hadhrh, Vol.17, no. 33
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dudung Abdulla, *Konsep Manusia Dalam Al-Quran (Telaah Kritis Tentang Makna dan Eksistensi)*, (UIN ALAUDDIN Makassar: al-Daulah, Vol. 6, No. 2, 2017)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Fatininur binti Mohd Zahar
Tempat/Tgl. Lahir : Melaka, 07 Februari 2000
Nama Ayah : Mohd Zahar bin Hasan
Nama Ibu : Zaiton binti Malik
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara (Anak Ketiga)
No. Hp : +60 182682720
Akademik :
- Tadika Kemas, Melaka (2006)
- Sekolah Kebangsaan Jasin (2012)
- Madrasah Ar-Rabaniyyah (2017)
- Universitas Islam Negelri Sultan Syarif Kasim Riau (2023)
Organisasi : -

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.